



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Komunikasi dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga
Selama Masa Pandemi (Studi di Perumahan Griya
Abadi RT 05 Bangkalan)

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

Ira Ayu Kumalasari

NIM. B75218063

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2022

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN OTENTITAS PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Ayu Kumalasari
NIM : B75218063
Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Komunikasi dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Selama Masa Pandemi** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Di buat dan ditandatangani pada tanggal 04 Agustus 2022
di tempat, saya
buat pernyataan



Ira Ayu Kumalasari
B75218063

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ira Ayu Kumalasari
NIM : B75218063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi dan Kekerasan dalam rumah
tangga selama masa pandemi (studi perumahan
Griya abadi RT 05 Bangkalan).

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 04 Agustus 2022
Mengetahui Pembimbing,



Advan Navis Zubaidi, S.ST., M.Si.
NIP. 198311182009011006

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI


**KOMUNIKASI DAN KEKERASAN DALAM
RUMAH TANGGA SELAMA MASA PANDEMI**

SKRIPSI

Disusun Oleh
Ira Ayu Kumalasari
B75218063

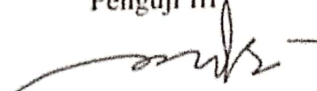
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 05 Januari 2023
Tim Penguji

Penguji I



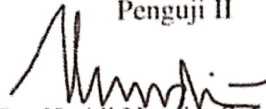
Advan Navis Zubaidi, S.ST, M.Si
NIP. 198311182009011006

Penguji III



Dr. Imam Maksun, S.Ag, M.Ag
NIP. 197306202006041001

Penguji II



Dr. H. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP. 197106021998031001

Penguji IV



Muchlis, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197911242009121001



Sumatera Utara, 5 Januari 2023

Dekan,

Dr. Mochlis Muchlis, S.Ag, M.Fil.I

NIP. 110171998031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ira Ayu Kumalasari
NIM : B75218063
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Illmu Komunikasi
E-mail address : kumalasariirayu180799@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KOMUNIKASI DAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA SELAMA MASA
PANDEMI (STUDI DI PERUMAHAN GRIYA ABADI RT 05 BANGKALAN)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Juni 2023

Penulis

(Ira Ayu Kumalasari)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

**Ira Ayu Kumalasari, NIM B75218063, 2022.
Komunikasi dan Kekerasan dalam Rumah Tangga
Selama Masa Pandemi Warga Perumahan Griya
Abadi Bangkalan.**

Pandemi covid-19 ini memberikan dampak dalam kehidupan bermasyarakat, mulai dari bidang pendidikan hingga perekonomian semua terkena imbasnya. Sehingga banyak hal yang dilakukan dari rumah seperti bekerja dari rumah, sekolah dan kegiatan lainnya yang secara tidak langsung akan banyak interaksi yang terjadi dalam rumah. Pada hakikatnya manusia membutuhkan komunikasi agar saling terhubung satu sama lain, dengan komunikasi ini nantinya dapat memudahkan mereka dalam berinteraksi dimanapun berada.

Penelitian yang dilakukan membahas bagaimana komunikasi dan solusi yang dilakukan warga perumahan Griya Abadi RT 05 terhadap penanganan komunikasi dan kekerasan rumah tangga selama masa. Tujuannya untuk mengetahui komunikasi yang terjadi dalam rumah tangga dan cara mengatasi terjadinya KDRT. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, sumber data yang didapatkan dengan wawancara mendalam pada warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan dan data penunjang lainnya. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori penetrasi social.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa komunikasi yang terjadi selama masa rumah tangga rumah mengalami peningkatan dan dengan komunikasi yang baik dapat mencegah terjadi kekerasan dalam rumah tangga selama masa pandemi. Untuk mencegah hal tersebut tentu diimbangi dengan memberikan kasih sayang dan perhatian ketika berinteraksi dalam rumah tangga.

ABSTRAC

Ira Ayu Kumalsari, NIM B75218063, 2022.
Communication and domestic violence during the pandemic residents of Griya Abadi housing RT 05 Bangkalan

The covid-19 pandemic has had an impact on public life, ranging from education to the economy, all of which are affected. So many things are done from home such as working from home, school and other activities that indirectly will be a lot of interaction that occurs in the House. In essence, humans need communication to be connected to each other, with this communication will make it easier for them to interact wherever they are.

The research discusses how the communication and solutions made by residents of Griya Abadi RT 05 Housing to the handling of communication and domestic violence during the period. The goal is to find out the communication that occurs in the household and how to overcome domestic violence. This study uses descriptive qualitative research with phenomenological approach, the source of the data obtained by in-depth interviews with residents of Housing Griya Abadi RT 05 Bangkalan and other supporting data. The theory used in this study is the theory of social penetration.

This study shows that communication that occurs during the household has increased and with good communication can prevent domestic violence during the pandemic. To prevent this, of course, be balanced by giving affection and attention when interacting in the household.

لم لخصا

التواصل والعنف الأسري خلال الجائحة سكان جريا العبادي بانجكالان الإسكان

كان لجائحة كوفيد-19 تأثير على الحياة العامة ، بدءا من التعليم إلى الاقتصاد ، وكلها تتأثر. يتم القيام بأشياء كثيرة من المنزل مثل العمل من المنزل والمدرسة والأنشطة الأخرى التي ستكون بشكل غير مباشر الكثير من التفاعل الذي يحدث في المنزل. المضمون, يحتاج البشر إلى التواصل ليكونوا متصلين ببعضهم البعض. مع هذا التواصل سيسهل عليهم التفاعل أينما كانوا .

ويناقش البحث كيفية التواصل والحلول التي قدمها سكان جريا العبادي رت 05 الإسكان للتعامل مع الاتصالات والعنف المنزلي خلال هذه الفترة. الهدف هو معرفة التواصل الذي يحدث في الأسرة وكيفية التغلب على العنف المنزلي. تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي الوصفي مع نهج الظواهر ، مصدر البيانات التي تم الحصول عليها من خلال المقابلات المتعمقة مع سكان الإسكان جريا العبادي رت 05 بانجكالان وغيرها من البيانات الداعمة. النظرية المستخدمة في هذه الدراسة هي نظرية الاختراق الاجتماعي .

تظهر هذه الدراسة أن التواصل الذي يحدث أثناء الأسرة قد ازداد ومع التواصل الجيد يمكن أن يمنع العنف المنزلي أثناء الوباء. لمنع هذا ، بالطبع ، تكون متوازنة من خلال إعطاء المودة والاهتمام عند التفاعل في الأسرة.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
Motto.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORETIK	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kajian Teoretik.....	18
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Tahap-tahap Penelitian	33

E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Validitas Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN...	38
A. Gambaran Umum Penelitian	38
B. Penyajian Data.....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP	70
B. Rekomendasi	70
C. Keterbatasan Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	72



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam kehidupan kemasyarakatan kegiatan komunikasi menjadi keperluan pokok untuk menjalin hubungan silaturahmi. Adanya komunikasi ini masyarakat dapat dengan mudah berinteraksi secara sesama, baik dalam kehidupan sehari-harinya di rumah atau dimanapun mereka berada. Komunikasi menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat. Komunikasi juga menjadi unsur yang berpengaruh dalam suatu interaksi dengan masyarakat lainnya karena komunikasi sendiri merupakan hal yang sistematis untuk menjelaskan dengan tegas asas dalam menyampaikan suatu informasi dan mengutarakan pendapat serta sikap.²

Pandemi adalah suatu penyakit atau virus yang menyebar secara global dan covid-19 ini menjadi salah satu virus yang menyebar secara cepat ke seluruh dunia, begitu juga dengan Indonesia. Kondisi pandemi mengharuskan setiap individu mengurangi aktivitas di luar rumah, akan tetapi kasus KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) membuat mereka kurang nyaman untuk menetap di rumah. Rasa khawatir akibat tingginya kasus KDRT yang disampaikan oleh Sekjen PBB Antonio Guterres³ yang terjadi di sebagian negara

² Oong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) 10

³ Awaliyah G & Rostanti Q, “Kasus KDRT meningkat selama pandemi covid19.” 2020. Diakses tanggal 16 September 2021. <https://republika.co.id/berita/47kv4e425/kasus-kdrt-meningkat-selama-pandemi-covid19>

lain, penyebabnya yaitu banyaknya orang yang melakukan aktifitas dari rumah. Seperti yang diutarakan oleh Sekjen Antonio sebagian negara diantaranya yakni Australia, China, Spanyol dan Indonesia mengalami kenaikan angka kekerasan dalam rumah tangga. Negara Spanyol memiliki 18 persen tuntutan setelah diberlakukannya lockdown dalam dua minggu pertama. Lalu Negara China terdapat 300 pasangan melakukan pengajuan cerai pada 24 Februari 2020 semenjak diberlakukannya lockdown juga, perceraian yang terjadi disebabkan dengan adanya perdebatan yang berujung pada kekerasan dalam rumah tangga. Selama pandemi covid-19 Negara Australia mengalami perubahan yang sangat signifikan sebanyak sepertiga kasus dari 40 persen jumlah klien korban kekerasan dalam rumah tangga. Sedangkan di Indonesia sendiri kasus peningkatan perceraian mencapai angka 921 perkara yang disebabkan adanya faktor perselisihan yang terus menerus dan faktor ekonomi serta terjadinya perselisihan diantara kedua belah pihak.⁴ Di Pulau Madura sendiri kasus kekerasan selama pandemi ini mengalami perubahan. Dari data yang diperoleh dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONIPPA) total kasus yang terjadi per tanggal 2 Oktober 2020, terdapat 1.221 kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak dan perempuan, 730 diantaranya pada anak-anak sedangkan 49,2 persen terjadi kekerasan seksual dilanjut dengan urutan kekerasan psikis kemudian fisik, lalu 61 persen

⁴ Racman.K, “*Faktor Ekonomi, angka perceraian di Bangkalan meningkat drastis.*” 2020. Diakses tanggal 16 September 2020. <https://kanalberita.co/2020/08/19/dampak-pandemi-angka-perceraian-di-bangkalan-meningkat-drastis-mayoritas-faktor-ekonomi/>

kekerasan tersebut terjadi dalam rumah tangga.⁵ UU nomor 23 tahun 2004 sudah tercatat bahwasannya pemerintah menetapkan permasalahan KDRT dikategorikan sebagai tindakan kriminal yang berhubungan dengan kekerasan dan nantinya dapat berdampak pada masalah sosial, namun nyatanya kasus ini semakin mengalami peningkatan selama masa pandemi berlangsung.

Pandemi global ini juga berdampak cukup signifikan terhadap segala bidang, mulai dari perekonomian, kesehatan, sosial hingga budaya di Indonesia. Sehingga pihak pemerintah membentuk gugus tugas percepatan penanganan pada covid-19 namun kebijakan tersebut hanya bertahan hingga akhir Juli, kemudian digantikan oleh pihak satuan tugas penanganan pada covid-19, seiring dengan berjalannya kebijakan tersebut pemerintah juga menetapkan aturan dalam kesehatan sebagai contoh: menjaga jarak saat di tempat umum, mencuci tangan dan menggunakan masker serta membatasi kegiatan di luar rumah guna mencegah terjadinya lonjakan kasus yang ada.⁶ Penyakit covid-19 ini memberi dampak bagi beberapa masyarakat mulai dari dampak sosial hingga ekonomi ikut terkena imbasnya. Adanya dampak ini juga

⁵ Try Wahyudi Ary Setyawan dan Haerani Hambali, artikel telisik indonesia; “*Selama Pandemi Covid-19, Angka Kekerasan Seksual Meningkat*” diakses tanggal 05 oktober 2021 <https://telisik.id/news/selama-pandemi-covid-19-angka-kekerasan-seksual-meningkat>

⁶ Farisa. “*Setahun Covid-19 : Upaya Indonesia Akhiri Pandemi, dari PSBB hingga Vaksinasi.*” Diakses tanggal 16 September 2021 <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/02/10213641/setahun-covid-19-upaya-indonesia-akhiri-pandemi-dari-psbb-hingga-vaksinasi?page=all>

mempengaruhi munculnya permasalahan dalam lingkup keluarga selama masa pandemi, angka peningkatan kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga juga mengalami perubahan, pemicu terjadinya kekerasan tersebut karena banyaknya waktu yang dihabiskan di rumah saja dan faktor stress sehingga perekonomian dalam rumah tangga mengalami penurunan, akhirnya menyebabkan terjadinya perdebatan dalam rumah tangga yang menimbulkan kekerasan.⁷ Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana komunikasi yang terjadi dan relasi antara komunikasi dan kekerasan dalam rumah tangga selama masa pandemi warga Perumahan Griya Abadi RT 05.

Beberapa hari terakhir, Kabupaten Bangkalan sudah menjadi Zona Kuning, dalam penerapan PPKM pun, pada bulan januari tahun 2022 Kabupaten Bangkalan masuk level 3, yang artinya ada pelonggaran soal kegiatan massa. Di perumahan Griya Abadi juga sudah ada kampung tangguh yang siap dalam penanganan covid-19 dengan tujuan agar dapat memberikan pemahaman kepada warga serta ikut andil dalam melawan penularan virus covid sesuai anjuran yang pemerintah tetapkan. Dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi warga perumahan Griya Abadi RT 05 tidak mengalami kendala, karena selama penulis tinggal di lingkungan tersebut komunikasi yang ada terjadi dengan baik, lancar dan tidak ada perbedaan dalam kedudukan sosial semua dianggap setara.

Selama PSBB (pembatasan sosial berskala besar) segala macam kegiatan dilakukan dari rumah seperti

⁷ Theresia Vania Raditya, Nunung Nurwati dan Maulana Irfan. “Dampak pandemi covid-19 terhadap kekerasan dalam rumah tangga. Vol2, No 2, 2020”. 111-119. Diakses tanggal 05 Oktober 2021 <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/29119>

belajar online, seminar, bekerja dari rumah atau WFH (*Work From Home*) dan lain-lain. Hal ini tentunya memberikan sebuah kebiasaan baru yang mana masyarakat tidak perlu bertatap muka secara langsung dan cukup dengan menggunakan teknologi maka mereka dapat terhubung satu sama lain dari segala penjuru daerah maupun dunia. Karena adanya kebijakan ini maka membuat tingkat interaksi masyarakat dengan keluarganya kian meningkat karena semua aktivitas yang ada dilakukan dari rumah. PSBB ini juga memiliki dampak positif yakni meningkatkan intensitas orang tua dengan anaknya, suami dengan istri. Untuk dampak negatif juga tidak luput pastinya dalam lingkup keluarga yakni berhubungan dengan kriminalitas yaitu maraknya kasus KDRT selama masa pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berkaitan dengan kegiatan komunikasi dan kasus KDRT yang terjadi pada periode covid-19. Metode yang diimplementasikan untuk mengumpulkan data yakni dengan proses wawancara pada warga Perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan dan observasi serta proses dokumentasi, yang nantinya mampu memberikan penjabaran yang jelas dan padat pada penelitian ini.

Berdasarkan fenomena yang ada kasus KDRT terjadi salah satunya berhubungan dengan penyakit covid-19, sehingga komunikasi yang positif dan baik dalam suatu keluarga, karena dengan adanya hal tersebut dapat menjalin interaksi yang baik, sehat dan mencegah terjadinya konflik didalam kehidupan berkeluarga. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat memberikan gambaran akan proses komunikasi yang efektif dan baik dalam suatu keluarga dan solusi yang dilakukan warga perumahan Griya Abadi RT 05

terhadap penanganan komunikasi dan kekerasan rumah tangga selama masa pandemi ini berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Akibat pandemi covid-19 membawa dampak negatif dibidang pendidikan, pemerintahan hingga perekonomian. Salah satunya ditetapkan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang membuat sebagian masyarakat banyak menghabiskan waktu di rumah dan biasanya berujung pada kasus KDRT. Sebenarnya kekerasan yang ada dapat terjadi dimana dan kapanpun, selagi ada peluang dan dorongan dari faktor internal dan eksternal yang besar. Banyaknya waktu yang dihabiskan di rumah, interaksi yang intens, dan perekonomian yang sedang mengalami penurunan berdampak pada kasus KDRT. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian dengan perumusan permasalahannya yakni :

1. Bagaimana komunikasi dalam rumah tangga yang terjadi selama masa pandemi?
2. Bagaimana solusi yang dilakukan warga Perumahan Griya Abadi RT 05 terhadap penanganan kekerasan dalam rumah tangga di masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan memaparkan terkait komunikasi yang terjadi dalam rumah tangga selama masa pandemi.
2. Mengetahui dan memaparkan terkait solusi yang dilakukan warga di Perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan terhadap penanganan kekerasan dalam rumah tangga di masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bentuk kontribusi keilmuan dibidang komunikasi terutama kajian kualitatif dan sebagai pengimplementasian hasil belajar selama mengenyam pendidikan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Berguna untuk meningkatkan wawasan bagi masyarakat maupun mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan bisa menjadi bahan referensi.

E. Definisi Konsep

1. Komunikasi dalam rumah tangga

Kata komunikasi bisa diartikan sebagai sama yang diambil dari kata *communis*, sedangkan didalam Bahasa Inggris yaitu *communication* diartikan sebagai *mutual understanding* (kesamaan makna). Kegiatan untuk menyampaikan informasi satu arah dari pembawa pesan kepada penerima pesan bisa berupa lisan maupun memanfaatkan media tertentu dan kedua belah pihak memahami pesan tersebut disebut dengan komunikasi.⁸

Komunikasi dapat berlangsung dengan berbagai cara dan bentuk, ada yang hanya personal, intra personal, kelompok, antar kelompok dan personal antar kelompok.⁹ Bentuk-bentuk komunikasi yakni yang pertama bentuk komunikasi tatap muka yang mana antara pembawa pesan dan penerima pesan dapat mengetahui ekspresi verbal ataupun non-

⁸ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 69-71

⁹ Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi* (Surabaya: Jaudar Press, 2012) 3.

verbal dari lawan bicara secara langsung disebut dengan komunikasi interpersonal. Bentuk komunikasi ini memiliki perbedaan: yang pertama yaitu komunikasi diadik dimana komunikasi ini melibatkan hanya dengan dua orang dan yang kedua yaitu komunikasi triadi dimana komunikasi yang dilakukan oleh tiga orang diantaranya ada seorang komunikator dan dua orang komunikan.¹⁰

Kedua yaitu bentuk komunikasi yang dilakukan dalam diri individu, orang yang berkaitan tersebut memiliki peran menjadi komunikator sekaligus komunikan yang melakukan pembicaraan dengan dirinya sendiri disebut dengan komunikasi intrapersonal. Tahapan bentuk komunikasi intrapersonal yakni seorang individu memahami dan mengartikan obyek tertentu kemudian mengomunikasikannya kembali yang berujung pada bentuk komunikasi pribadi.¹¹

Yang ketiga yakni bentuk komunikasi yang melibatkan lebih dari satu individu guna mendapatkan tujuan yang sama seperti suatu informasi dan solusi dalam menghadapi permasalahan sehingga semua anggotanya dapat dengan mudah mengingat sifat pribadi para anggota yang lain dengan tepat disebut dengan komunikasi kelompok.¹²

Jadi bentuk komunikasi yang dimaksud dalam riset yakni proses komunikasi warga di Perumahan

¹⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007) 32

¹¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* edisi 1 cet 5, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) 30

¹² S. Djuarsa Sendjaj, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994) 41

Griya Abadi RT 05 Bangkalan selama masa pandemi ini berlangsung.

2. Kekerasan dalam rumah tangga

Kekerasan memiliki kesamaan arti dalam bahasa Inggris yakni dengan kata “*violence*” yaitu serangan baik secara mental maupun fisik seseorang.¹³ Arti lain dari kekerasan adalah perbuatan seseorang atau kelompok yang di rasa tidak benar oleh satu pihak menjadi situasi yang memberati, tidak nyaman dan tidak dapat bebas. keadaan ini dipicu dengan timbulnya rasa sakit, secara fisik maupun psikis serta rohaninya yang sulit merasa bebas dan merasa terbuka.¹⁴ Seperti yang dijelaskan pada UU nomor 23 tahun 2004 mengenai tindakan yang berdampak pada kemalangan maupun kepedihan dalam diri individu karena terserang psikis maupun fisiknya.

Dalam riset ini bentuk KDRT didefinisikan sebagai bentuk kekerasan verbal kepada anak dengan pelakunya yaitu orang tuanya sendiri, seperti membentak, mencaci maki, menghardik dan lainnya.

Maka dari itu, bentuk KDRT terjadi selama covid-19 ini akan dibahas dalam riset yang berkaitan dengan solusi yang dilakukan warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan terhadap penanganan kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga selama masa pandemi.

¹³ J.C.T. Simorangkir, dkk, *Kamus Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) 182

¹⁴ Nunuk Murniati, *Getar Gender* (Magelang: Katalog Dalam terbitan (KDRT), 2004) 222

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini dijelaskan mengenai sistematika pembahasan riset yang terdiri dari beberapa bab, yakni :

Bab pertama pada bagian ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, kebermanfaatan penelitian, sistematika pembahasan maupun definisi operasional.

Bab kedua yaitu berisikan penjelasan mengenai beberapa konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian juga berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan.

Bab ketiga yakni berisikan tentang metode penelitian, yang mana diantaranya: pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang diteliti, menentukan jenis dan sumber data yang diperlukan hingga menentukan langkah serta teknik dari pengumpulan data, pengecekan validasi data dan analisis data.

Bab berikutnya yaitu bab keempat yang berisi hasil dan pembahasan mengenai hasil terkait komunikasi dan kekerasan dalam rumah tangga selama masa pandemi, dimana didalamnya berisi sajian data hasil temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta dianalisis.

Pada bagian terakhir yakni bab lima yang berisi tentang hasil rangkuman yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan satu sama lain dan harus berkomunikasi satu sama lain setiap saat dalam hidupnya.¹⁵ Bentuk komunikasi ini adalah metode untuk mengurangi ketidaknyamanan pada kehidupan biasa yang ditimbulkannya. Komunikasi yang efektif akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan setiap dialog antarkelompok. Di sisi lain, dengan tidak adanya komunikasi yang efektif, situasi tersebut kemungkinan besar akan menimbulkan masalah. Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri setiap individu.¹⁶ Secara umum, komunikasi ini menitikberatkan pada pemahaman dan interpretasi terhadap simbol-simbol yang disampaikan melalui indera panca. Dapat dikatakan dengan lebih jelas bahwa komunikasi interpersonal dalam konteks ini mengacu pada komunikasi yang terjadi berkenaan

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010) 58-59.

¹⁶ Ali Nurdin dan Agus Moefad, dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Surabaya: CV Mitra Media Nusantara, 2013) 120-121

dengan diri orang lain dan dapat berlangsung secara sengaja atau tidak sama sekali.

Komunikasi interpersonal, juga dikenal sebagai komunikasi lintas budaya, proses dimana orang membangun dan memperkuat hubungan pribadi mereka sambil mengekspresikan kecemasannya dengan cara yang benar untuk menciptakan ide-ide baru. Komunikasi yang berlangsung saat ini sepenuhnya bersifat privat, baik melalui media maupun tidak. Dengan contoh: percakapan antara dua orang yang berbicara secara bertatap muka, percakapan di telepon, dan percakapan melalui surat layang dengan orang lain. Komunikasi ini dianggap sebagai jenis komunikasi yang sangat efektif dilakukan bagi komunikator dengan komunikan karena dapat memberikan perubahan baik dalam hal sikap, perilaku ataupun perilaku seseorang. Komunikasi ini membahas bagaimana suatu hubungan dapat dimulai dan dipertahankan atau saat mengalami kemunduran.

b. Manfaat Komunikasi Interpersonal

Kemampuan dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang bermakna, mengatur perilaku seseorang terhadap lingkungan sekitarnya serta dapat melakukan antisipasi dalam hubungan timbal balik adalah manfaat dari komunikasi interpersonal. Komunikasi ini juga dapat menjadi sarana dalam menyediakan cara bagi kita untuk berbicara tentang diri kita sendiri sehingga kita dapat memahami bagaimana dan sejauh mana kita

harus bergantung pada orang lain ketika kita terbuka.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika kita melakukan komunikasi interpersonal, setiap individu dapat mempunyai tujuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

c. **Proses Komunikasi Interpersonal**

Manusia perlu bersosialisasi dan membangun hubungan yang kuat dengan orang lain untuk menjalani kehidupan yang baik. Akibatnya, kita menghabiskan banyak waktu untuk terlibat dalam komunikasi antarpribadi dalam upaya untuk menegakkan ikatan sosial tersebut.

Berikut ini adalah beberapa konsep yang dapat kita pahami melalui proses komunikasi interpersonal: yang pertama adalah bahwa informasi atau pesan yang disampaikan akurat atau fakta, jujur dan terbuka agar komunikasi dapat memberikan respon yang jelas sehingga komunikator dapat mengambil hal yang serupa yaitu memberikan tanggapan yang jelas dan ringkas. Yang kedua adalah menawarkan banyak waktu kepada komunikasi untuk menyoroti sudut pandangnya. Yang ketiga yaitu berbicara tentang topik yang sesuai dengan tema yang dipilih dan menanggapi dengan ramah agar tidak menyinggung perasaan komunikasi.¹⁸

Untuk membangun hubungan interpersonal yang kuat dan mempengaruhi perubahan sikap dan

¹⁷ Supratikya, *Komunikasi Antarpribadi dan Tinjauan Psikologis* (Yogyakarta: Kanisius, 2010) 15-16.

¹⁸ Saefullah, *Kapita Salekta Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007) 58.

perilaku, komunikasi ini dilakukan secara intensif dengan memperhatikan keseimbangan kualitas dan kuantitas.

d. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan pendapat Richard L. Weaver terdapat delapan karakteristik dalam komunikasi interpersonal, yaitu sebagai berikut:

- a. Komunikasi yang melibatkan paling sedikit dua orang dan tidak bersifat individu.
- b. Terjadinya umpan balik atau feedback, yang mana umpan balik adalah pesan yang disampaikan oleh komunikan kepada komunikator.
- c. Tidak harus tatap muka, komunikasi yang dilakukan dapat melalui telepon dan media sosial seperti Whatsapp, Email dan lainnya.
- d. Tidak harus memiliki tujuan, yang mana komunikasi ini tidak harus disengaja ataupun dengan kesadaran.
- e. Menghasilkan beberapa pengaruh atau efek, yang mana nantinya dengan terjalannya komunikasi interpersonal ini dapat menghasilkan pengaruh atau efek.
- f. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata, baik itu berupa pesan non verbal, contohnya dengan tatapan, sentuhan, kedipan dan lain-lain.
- g. Dipengaruhi oleh konteks, yang mana konteks menjadi tempat dimana terjadinya komunikasi, termasuk apa yang sebelum dan sesudah pembahasan yang dilakukan.
- h. Dipengaruhi oleh kegaduhan atau noise, yaitu setiap rangsangan atau stimulus yang mengganggu dalam proses pembuatan suatu

pesan yang bersifat internal, eksternal dan semantik.¹⁹

2. Kekerasan dalam Rumah Tangga

a. Pengertian Kekerasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kekerasan diartikan sebagai perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang mengakibatkan luka fisik atau kematian orang lain atau mengakibatkan kerusakan harta benda orang lain.²⁰

Selain tindak kekerasan fisik, ada pula tindak kekerasan psikis (non fisik) yang terjadi. Di sini, korban dapat merasakan langsung tindakan fisik yang dapat diamati oleh siapa saja, sedangkan tindakan psikis ini hanya korban yang dapat merasakannya karena indakan tersebut terkait langsung dengan perasaan seseorang.²¹

Jadi dapat dikatakan bahwa kekerasan yang terjadi adalah akibat dari perilaku ilegal, bukan hanya ancaman tetapi juga perbuatan nyata yang merugikan orang secara fisik atau bahkan mengakibatkan kematian.

b. Kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan memiliki arti yang sama dengan istilah bahasa Inggris "*violence*", yang merupakan serangan terhadap seseorang baik pada tingkat fisik

¹⁹ Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Kencana, 2012) 15-20

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) 550

²¹ Moerti Hadiati Soeroso, *Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Yuridisviktologis* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010) 60

maupun psikologis.²² Hasbianto berpendapat bahwa kekerasan dalam rumah tangga dapat berupa kekerasan fisik dan psikologis atau emosional yang digunakan untuk mengontrol rumah tangga.²³ Keluarga seharusnya menjadi lembaga sosial yang membina hubungan baik di antara para anggotanya serta sebagai lembaga hukum yang memberikan lingkungan yang aman dan nyaman bagi setiap anggota keluarga untuk hidup rukun dan untuk saling menghormati, peduli, dan saling mencintai sehingga terjalin kebahagiaan yang baik, namun sebaliknya rumah berubah menjadi tempat kejahatan kekerasan.²⁴

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kekerasan dalam rumah tangga secara umum mengacu pada berbagai tindakan yang sengaja dilakukan dengan keinginan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun mental.

c. Bentuk kekerasan dalam Rumah Tangga

Ada Tiga kategori di mana kekerasan dalam rumah tangga diklasifikasikan, yaitu diantaranya :

- Kekerasan Fisik yaitu kekerasan yang dilakukan secara fisik antara lain memukul, menggigit, membunuh, menendang, memegang, dan menampar. Orang lain biasanya dapat melihat luka yang terjadi,

²² J.C.T. Simorangkir, dkk. *Kamus Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) 182

²³ Hasbianto. *Dibalik Keharmonisan Rumah Tangga Kekerasan Terhadap Istri*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Kekerasan terhadap Istri (Yogyakarta: 1998) 3.

²⁴ TO Ihromi, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000) 5.

seperti wajah memar, gigi patah, dan bekas luka lainnya.

- Kekerasan Verbal didefinisikan sebagai kekerasan yang dilakukan melalui penggunaan kata-kata. Seperti membentak, memaki, menghina, menyulih suara, membentak, memfitnah, menyebarkan desas-desus, menuduh, menolak dengan kata-kata tegas, mempermalukan seseorang secara lisan di depan umum.
- Kekerasan psikis/psikologis: kekerasan yang dilakukan melalui bahasa tubuh. Misalnya, mengejek, mengancam, mengucilkan, diam, memandang rendah sesuatu, mencibir, dan melotot. Akibatnya korban akan mengalami trauma yang berkepanjangan atas apa yang sudah ia lalui.²⁵

Kenyataannya, kejahatan kekerasan bersifat universal dan dapat terjadi kapan saja, di mana saja. Bahkan kekerasan dalam rumah tangga berdampak pada perselisihan dan perdebatan yang berujung pada perceraian serta menimbulkan rasa sakit bagi pihak yang terkait yang menjadi korban kekerasan baik secara fisik maupun non fisik.

d. Faktor pemicu kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam rumah tangga sering terjadi, dengan perempuan dan anak-anak menjadi korban mayoritas. Kekerasan ini dapat berupa kekerasan psikis maupun kekerasan fisik, seperti membandingkan anggota keluarga dengan orang lain yang dianggap lebih unggul atau menghina dengan

²⁵ Rayani Hanum Siregar. *Islam, Wanita dan HAM dalam Perspektif Hukum Islam* (Analisis Kasus KDRT di Pengadilan Agama Medan) *Jurnal Asy-syir'ah* vol. 43, no. II, 2009, 397-398

kata-kata kasar. Semua tindakan ini dapat menimbulkan rasa sakit dan kesedihan bagi anggota keluarga yang terkena dampak.

Kekerasan dalam rumah tangga seringkali tidak dianggap sebagai masalah serius karena beberapa alasan, antara lain:

- Kekerasan seksual dalam rumah tangga merupakan masalah pribadi dan berkaitan dengan kehormatan rumah tangga.
- Berkaitan dengan budaya.
- Ketiadaan statistik yang akurat.
- Merasa takut terhadap suami²⁶

B. Kajian Teoretik

1. Pengertian Teori Penetrasi Sosial

Pada tahun 1973, Dalmis Taylor dan Irwin Altman adalah seseorang yang mengembangkan teori penetrasi sosial.²⁷ Pada teori penetrasi sosial dijelaskan tatacara proses komunikasi bisa berlangsung yang kaitannya dengan komunikasi interpersonal. Pada teori tersebut juga akan dijelaskan terkait hubungan antara satu sama lain sehingga terjalin pertukaran informasi hingga ke ranah pribadi.

Proses penetrasi sosial ini juga merujuk pada suatu hubungan dimana para individu berkomunikasi secara supervisial bergerak menuju pertukaran informasi yang lebih dalam tidak hanya sebatas fisik saja melainkan hingga tingkat yang menyangkut

²⁶ Rayani Hanum Siregar, 399

²⁷ Zaenal Mukarom. *Teori-teori Komunikasi*. Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati (Bandung: 2020) 84

emosi dan intelektual. Bentuk komunikasi yang dilakukan berbentuk pola tingkah laku terpusat pada lingkungan, bentuk komunikasi non-verbal yang melibatkan mimik wajah, gestur dan juga bentuk komunikasi verbal berkaitan dengan penggunaan kata.²⁸

2. Asumsi Dasar Teori Penetrasi Sosial

Teori penetrasi sosial mengimplementasikan pendekatan langsung karena berdaya tarik unik pada setiap interaksi yang berkembang. Berikut asumsi dasar teori penetrasi sosial:²⁹

a. Asumsi Pertama

Berawal dari tahap pendekatan yang terjadi antar dua orang dengan melakukan interaksi yang mungkin terlihat tidak penting, namun dari sini hubungan mereka dapat terjalin dengan saling memberikan kepercayaannya masing-masing dan menjalin hubungan agar dapat lanjut pada tahap selanjutnya.

b. Asumsi Kedua

Asumsi ini berkaitan dengan predikibilitas. Para teoretikus mengemukakan secara khusus bahwa perkembangan hubungan terjadi dengan sistematis serta bisa diperkirakan. Proses komunikasi pada hubungan ini terjadi secara dinamis namun hubungan ini akan mengikuti pola dan standar perkembangan yang ada. Jadi hubungan yang terjadi pada teori ini bergerak secara teratur dan dapat diprediksi meskipun ada kalanya kita tidak dapat memastikan arah dari hubungan yang terjalin.

²⁸ Griffin, EM: A First.....45

²⁹ West, Richard dan Turner, Lynn H. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika: 2011) 197-199

c. Asumsi Ketiga

Perkembangan terkait disolusi beserta depenetrasi merupakan dua kata asing yang jarang digunakan, padahal dua hal ini berkaitan dengan terbentuknya jalinan hubungan dan bisa rusak yang berujung pada disolusi.

d. Asumsi Empat

Pada teori ini menjelaskan hubungan bisa terjalin jika mau membuka diri. Suatu tahapan yang dilakukan untuk menceritakan dirinya sendiri kepada orang lain dengan maksud tertentu disebut dengan pembukaan diri. Tahapan tersebut akan membentuk jalinan keterikatan hubungan dengan orang lain baik di masa mendatang maupun saat ini.

3. Tahapan Proses Teori Penetrasi Sosial

Proses penetrasi sosial ada empat langkah tahapan diantara yaitu:³⁰

a. Tahap Orientasi

Sebuah hubungan yang terjadi pada suatu bagian luar dari kepribadian secara umum merupakan tahapan dasar dari tahap ini. Artinya komunikasi yang terjadi ini bersifat umum yaitu dengan hanya menyampaikan informasi seadanya saja dan tidak bersifat pribadi.

b. Tahap Pertukaran Penjajakan Afektif

Berkaitan dengan kemunculan kepribadian dalam diri individu yang diiringi dengan meluasnya area public diri, sehingga terbentuklah perubahan dari ranah privasi ke ranah umum. Jika tahap sebelumnya, seseorang bersikap hati-hati akan informasi pribadi yang

³⁰ Altman & Taylor, *Social Penetration: The Development of Interpersonal Relationship* (Rinechart & Winston: 1999) 97

mereka sampaikan maka pada tahapan ini mereka mulai melakukan perluasan atau ekspansi terhadap publik diri mereka. Sehingga pada tahapan ini menjadi tahap penentu akan hubungan yang ada tetap berlanjut atau tidak.

c. Pertukaran Afektif

Pada tahap ini hubungan yang terjadi terbilang ringan, santai dan tanpa ada beban. Komunikasi yang ada berlangsung secara natural dan mampu membuat keputusan secara cepat serta dapat memberikan sedikit perhatian dalam berinteraksi. Pada tahap pertukaran ini dapat ditandai dengan hubungan yang terjadi dari sepasang sahabat karib yang saling mengenal dengan baik dan lancar. Pertukaran ini berlangsung secara lepas dan bebas, masing-masing dari keduanya merasa nyaman dan senang saat berinteraksi bersama.

d. Pertukaran Stabil

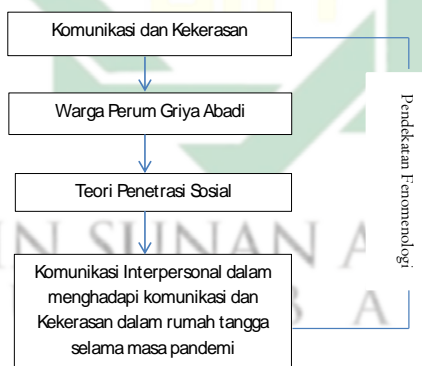
Pada tahapan ini banyak hubungan yang tidak mampu mencapainya karena seseorang akan melakukan pengungkapan atau membuka diri mulai dari perasaan yang dirasakan, perilaku yang terjadi dan pemikiran yang sedang dipikirkan secara spontanitas akan muncul dan ada perbedaan hubungan dari tahapan sebelumnya. Individu akan memperlihatkan perilaku yang sering terjadi secara jangka panjang sehingga perilaku tersebut dapat diatasi oleh orang lain dan kesalahfahaman antar keduanya dapat diantisipasi.

Kegiatan untuk menyampaikan informasi satu arah dari pembawa pesan kepada penerima pesan bisa berupa lisan dan kedua belah pihak memahami

pesan tersebut disebut dengan komunikasi.³¹ Sehingga keduanya akan dipengaruhi oleh latar belakang mereka baik dalam tingkat pendidikan, sosial, ekonomi maupun lainnya.

Bentuk komunikasi yang mana seseorang membuat, menjalin dan menjaga hubungannya serta menjalankan tanggung jawabnya dengan baik disebut dengan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini juga adalah suatu rangkaian sistematis perilaku yang memiliki tujuan dan terjadi secara berulang kali dari waktu ke waktu.³²

Agar penelitian yang dilakukan lebih mudah dibuatlah kerangka berpikir mengenai “Komunikasi dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Selama Masa Pandemi” yakni sebagai berikut:



³¹ Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 5

³² Budyatna, Muhammad dan Leila Mona. *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Cet. I, Edisi I (Jakarta: Kencana, 2011) 14

o Kajian Perspektif Islam

Dalam Islam, salah satu bentuk aktivitas yang selalu dilakukan oleh manusia yaitu komunikasi, sebab semua langkah yang kita lalui selalu disertai dengan komunikasi. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Qur'an terkait komunikasi diantaranya yaitu :

1. Komunikasi antara suami dan istri

Q.S. At-Tahrim ayat 3-4

وَإِذْ أَسْرَ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ
بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَفَ بَعْضَهُ وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضِ
فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِ قَالَتْ مَنْ أَنْبَأَكَ هَذَا قَالَ نَبَّأَنِيَ الْعَلِيمُ
الْحَبِيرُ - ٣- إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا
وَإِنْ تَظَاهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ وَجِبْرِيلُ وَصَالِحُ
-المؤمنينَ والملائكةُ بعدَ ذلكَ ظهيرٌ - ٤-

Artinya:

“Dan ingatlah secara rahasia nabi membicarakan suatu peristiwa kepada salah seorang istrinya (Hafsah). Lalu dia menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah SWT Memberitahukan peristiwa itu kepadanya (Nabi), lalu (Nabi) memberitahukan (kepada hafsah) sebagian dan menyembunyikan sebagian lain. maka ketika dia (Nabi) memberitahukan pembicaraan itu kepadanya (Hafsah), dia bertanya, “Siapa yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?” Nabi menjawab, yang memberitahukan kepadaku

adalah Allah SWT Yang Maha Mengetahui, Maha Teliti.” (3) “Jika kamu berdua bertobat kepada Allah SWT, maka sungguh hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebenaran); dan jika kamu berdua saling bantu-membantu menyusahkan Nabi, maka sungguh, Allah SWT menjadi pelindungnya dan (juga) Jibril dan orang-orang Mukmin yang baik; dan selain itu malaikat-malaikat adalah penolongnya.”³³

2. Komunikasi antara orang tua dan anak
Q.S As-Saffat ayat 102

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ
أَنِّي أَدْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أُمَّتِ أَعْمَلُ مَا
-تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ- ١٠٢

Artinya:

“Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” dia (Isma’il) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang Diperintahkan (Allah SWT) kepadamu; Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.”³⁴

3. Komunikasi antara saudara
Q.S An-Nisa’ ayat 1

³³ Al-Qur’an, *At-Tahrim* : 3-4

³⁴ Al-Qur’an, *As-Saffat* : 102

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ
وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا - ١

Artinya:

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada tuhan-mu yang telah Menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah SWT) Menciptakan pasanganya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah SWT Memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah SWT yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah SWT selalu menjaga dan Mengawasimu.”³⁵

Didalam ajaran islam terdapat larangan keras untuk melakukan KDRT. Hal tersebut dijelaskan dalam surah Q.S An-Nisa' ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ
عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ
حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ

³⁵ Al-Qur'an, *An-Nisa'*: 1

فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ
فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلاً إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيماً كَبِيراً - ٣٤

Artinya :

“Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah SWT telah Melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dan hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah SWT) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah SWT telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang) dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah SWT Maha Tinggi, Maha Besar.”³⁶

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang dilakukan, yang mana penelitian sebelumnya diantaranya :

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Dr. Onny Fitriana S,M.Pd dkk pada tahun 2020,³⁷

³⁶ Al-Qur'an, *An-Nisa*': 34

³⁷ Dr. Onny Fitriana, Dony Darma Sagita dan Novelia Utami, “*Identifikasi Kekerasan terhadap Anak selama masa Pandemi covid-*

Metode yang diimplementasikan dalam penelitian yakni deskriptif analisis pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan berjudul “Identifikasi Kekerasan Terhadap Anak Selama Masa Pandemi Covid-19”.

Tujuan dari penelitian yakni melakukan analisis terkait sejauh mana tindakan kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak sepanjang proses kegiatan belajar di rumah. Kesimpulan yang didapatkan yaitu tingkat frekuensi kekerasan selama kegiatan dari rumah berada pada indikator sering, mulai dari faktor bekerja dari rumah dan kegiatan belajar anak yang dibimbing oleh orang tua. Pemicu timbulnya kekerasan yaitu kondisi pandemi yang mudah mengganggu tingkat emosional orang tua karena keadaan ekonomi yang tidak stabil serta menurunnya aktivitas bekerja.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Amanda Azalea Putri Haimir pada tahun 2021,³⁸ Pendekatan yang diimplementasikan dalam penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian yang dilakukan mengambil judul “Perancangan Kampanye Interaktif Mengenai Pendampingan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga”. Yang bertujuan membantu merancang media informasi untuk korban perempuan yang mengalami KDRT

19 (Studi kasus terhadap 162 warga Jakarta)”. Skripsi Pusat Studi gender dan perlindungan anak, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka, 2020

³⁸ Amanda Azelea Putri Haimir, “Perancangan Kampanye Interaktif Mengenari Pendampingan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi kasus terhadap warga sekitar lingkungannya)”. Skripsi Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Multimedia Nusantara Tangerang, 2021

agar dapat melaporkan kasus tersebut dan mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu seiring maraknya penyakit covid-19 dan pemeberlakukan PSBB menyebabkan tidakan KDRT meningkat dan pihak yang menerima KDRT tidak membuat laporan ke kepolisian karena mereka menganggap tidak bisa membuat laporan secara online. Tujuan penelitian ini yaitu melakukan sosialisasi melalui video interaktif untuk menambah wawasan pihak publik agar tercapainya *active bystander* sehingga bisa melakukan pendampingan terhadap pihak korban KDRT.

Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Fifin Dwi Purwaningtyas dkk pada tahun 2020,³⁹ Metode yang diimplementasikan dalam penelitian yakni melalui komunikasi dan pembagian modul. Penelitian yang dilakukan berdasarkan ibu-ibu PKK, sehingga judul penelitian berkaitan dengan “Modul Pola Komunikasi Untuk Pencegah KDRT pada masa Pandemi covid-19 di kecamatan Bulak”. Tujuan dari penelitian yaitu memberikan wawasan mengenai tatacara berkomunikasi yang efektif dan efisien didalam rumah tangga untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul selama penyakit covid-19 agar tercipta hubungan yang sehat. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yakni adanya keefektifan dari pemberian modul tentang tatacara berkomunikasi yang baik untuk menyelesaikan segala permasalahan yang muncul agar tidak

³⁹ Fifin Dwi Purwaningtyas, Starry Kireida Kusnadi dan Ressay Mardiyanti, Jurnal: “*Modul Pola Komunikasi Untuk Pencegah KDRT Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bulak (Studi Kasus terhadap warga kecamatan Bulak)*” Surabaya: Universitas Wijaya Putra, vol. 3, 2020

berujung pada bentuk KDRT. Pada dasarnya munculnya KDRT disebabkan oleh aktivitas berkomunikasi yang kurang baik.

Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Siti Mas'udah dkk pada tahun 2021,⁴⁰ Sasaran dari penelitian ini yaitu perempuan dalam rumah tangga. Metode yang diimplementasikan dalam penelitian yakni kualitatif. Kemudian penelitian yang dilakukan berjudul “Woman’s Resistance to Domestic Violence During Covid-19 Pandemic: A study from Indonesia”. Tujuan dari penelitian yakni melakukan pengungkapan terkait kasus KDRT pada perempuan beserta dampak yang dirasakan oleh perempuan tersebut. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya kasus KDRT ini mengakibatkan beberapa dampak atau masalah dalam keluarga. Para korban jadi segan melakukan perlawanan akan apa yang sedang terjadi pada mereka, inilah implikasi perlunya keberanian pada perempuan untuk melakukan pembelaan terhadap hak-haknya. Pada lingkup rumah tangga perempuan berhak melawan atas bentuk tindakan kekerasan yang diterimanya sebagai usaha mempertahankan hak-haknya dan representasi dari ketidakadilan gender.

Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Jia Xue, Junxiang Chen, Chen Chen, Ran Hu, Tingshao Zhu pada tahun 2020,⁴¹ penelitian ini menggunakan

⁴⁰ Siti Mas'udah, Lutfi Apreliana Megasari dan Muhammad Saud, Jurnal: “*Women’s Resistance to domestic Violence during Covid-19 Pandemic (A Study From Indonesia)*” Surabaya: Universitas Airlangga, vol. 16, no. 2, 2021

⁴¹ Jia Xue, Junxiang Chen, Chen Chen, Ran Hu and Tingshao Zhu, Jurnal: “*The Hidden Pandemic of Family Violence During Covid-*

pendekatan pembelajaran Latent Dirichlet Allocation dan mengidentifikasi tema, topik serta tweet representatif yang menonjol dengan judul “The Hidden Pandemic of Family Violence During Covid-19L Unsupervised Learning of Tweets.” Yang bertujuan untuk memberikan analisis berskala besar akan wacana publik tentang kekerasan dalam rumah tangga dan pandemi covid-19 di twitter. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa twitter dapat berfungsi sebagai platform pengawas terhadap kekerasan dalam keluarga dengan memberikan pemahaman tentang dampak dan faktor yang terkait dengan covid-19 dan membantu serta memberikan wawasan bagi para pekerja yang profesional dalam bidang tersebut dengan mengembangkan sistem dukungan berbasis jejaring sosial untuk bantuan baik dalam bentuk formal maupun informal.

Kesamaan dari penelitian sebelumnya yakni melakukan pembahasan tentang kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga selama masa pandemi sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu proses komunikasi dan solusi yang dilakukan warga Perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan terhadap penanganan kekerasan dalam rumah tangga selama pandemi ini berlangsung.

19L Unsupervised Learning of Tweets.” Canada: University of Toronto, vol. 22, no. 11, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang diimplementasikan dalam penelitian yaitu pendekatan fenomenologi yakni melakukan penganalisaan terkait peristiwa yang terjadi pada individu baik dalam bentuk tindakan, sikap maupun motivasi dan dideskripsikan ke bentuk kata.⁴² Penelitian yang dilakukan berjenis deskriptif kualitatif karena hasil penelitian direpresentasikan kedalam bentuk kalimat. Teknik yang dipilih untuk mengumpulkan data yaitu melalui proses pengamatan, observasi dan juga wawancara kepada beberapa warga Perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan.

B. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersubjek warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan. Alasan peneliti memilih warga setempat adalah karena akses penelitian yang dekat dan mudah dilakukan serta ingin mengetahui proses komunikasi selama masa pandemi ini dan solusi yang dilakukan oleh warga Perumahan Griya Abadi RT 05 terhadap penanganan. Sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan pembahasan terkait bentuk komunikasi interpersonal didalam kehidupan sehari-hari.

⁴² Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosyadakarya, 2006.) 06

2. Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan objek komunikasi interpersonal dan solusi yang dilakukan oleh warga Perumahan Griya Abadi RT 05 terhadap penanganan. Pemilihan bentuk komunikasi interpersonal yakni komunikasi ini yang sangat efektif dilakukan serta memberikan perubahan baik dalam hal sikap, perilaku ataupun perilaku seseorang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Perumahan Griya Abadi Bangkalan, tepatnya berada di RT 05 RW 01, Desa Bilaporah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, Jawa timur 69161. Alasan peneliti memilih perumahan Griya Abadi Bangkalan ini karena peneliti sendiri tinggal di lingkungan tersebut dan akses untuk melakukan penelitian terbilang mudah dan nyaman.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data Penelitian

Terdapat dua jenis sumber data yang diimplementasikan dalam penelitian yakni yang pertama sumber data sekunder yang didapatkan dari studi kepustakaan baik dari artikel, jurnal, karya ilmiah, buku maupun dokumen sejenisnya. Data ini bersifat melengkapi dari data sebelumnya yaitu data primer, juga dapat membantu peneliti bila data primer yang ada sulit diperoleh atau terbatas.

2. Sumber Data Penelitian

Jenis sumber data yang kedua yaitu sumber data primer yang diperoleh langsung dari narasumbernya bersifat asli dan berjenis data kualitatif. Penelitian yang

dilakukan berkaitan dengan komunikasi dan solusi yang dilakukan oleh warga Perumahan Griya Abadi RT 05 terhadap penanganan kekerasan dalam rumah tangga selama masa pandemi yang berasal dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

D. Tahap-tahap Penelitian

Ada tiga tahap yang diimplementasikan dalam penelitian ini yakni :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada ini merupakan persiapan bagi peneliti dalam melakukan suatu hal yang diperlukan pada penelitian. Berikut langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Membuat rancangan penelitian, yang berisi tentang fokus tujuan, manfaat penelitian, mencari dan mendefinisikan konsep yang akan digunakan, membuat kerangka pemikiran dan menentukan metode yang akan peneliti gunakan serta teknik pengumpulan data dan analisisnya.
- b. Memilih lokasi penelitian, tahap selanjutnya yakni menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “Komunikasi dan Kekerasan dalam rumah Tangga selama masa Pandemi”. Meninjau dan melihat kondisi lapangan serta mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
- c. Mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan, seperti: perlengkapan akan wawancara atau surat permohonan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini peneliti fokus mencari dan mengumpulkan data di lapangan, dengan mengamati semua kegiatan di lokasi yang berhubungan dengan penelitian. Tahap ini juga dapat dilakukan dengan mencatat hal-hal yang penting bagi peneliti saat berada di lapangan seperti rekaman suara, hal tersebut dapat berfungsi agar data yang diperoleh tersimpan dengan baik dan aman.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan ini merupakan yang terakhir yakni peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang diperoleh kemudian dibuat dalam bentuk laporan. Pada tahap ini tetap harus memperhatikan keabsahan data, seperti fokus penelitian hingga analisis data yang digunakan serta sesuai sistematika penulisan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data agar sesuai dengan tujuan penelitian yakni :

1. Melakukan wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara pada warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, wawancara dilakukan secara komprehensif dan berfokus pada penelitian.

2. Observasi

Teknik ini merupakan teknik yang dilakukan secara cermat dan sistematis dalam proses pengumpulan data. Dengan observasi ini peneliti dapat memperoleh hasil yang memuaskan dan dibekali dengan dasar teori pengetahuan yang luas.

3. Dokumentasi

Saat mewawancari narasumber diperlukan lampiran hasil dokumentasi. Proses wawancara dilakukan dengan cara mengunjungi setiap rumah penduduk yang dijadikan sebagai narasumber.

F. Teknik Validitas Data

Beberapa teknik yang diimplementasikan untuk mengetahui tingkat keabsahan data yakni :

1. Dependabilitas

Pada penelitian kualitatif dibutuhkan uji dependabilitas. Yang mana uji ini dapat dilakukan dengan meninjau seluruh proses penelitian. Dalam proses pengambilan data peneliti melakukannya dengan menggunakan berbagai catatan dan data yang diperoleh selama penelitian, baik catatan wawancara maupun data-data pendukung lainnya.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Pada tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan pengamatan secara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol.⁴³

Berdasarkan uraian diatas, maka ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus-menerus selama proses penelitian di Perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan terhadap objek penelitian yang telah dipilih. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dengan ibu-ibu warga

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*.....329-330

Perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, kegiatan ini dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Merupakan teknik yang diimplementasikan dengan melakukan penggabungan data-data yang diperoleh baik dari dokumentasi, wawancara maupun observasi. Sumber data primer yang digunakan berkaitan dengan hasil wawancara dengan warga Perumahan Griya Abadi RT 05 dan data sekundernya berupa buku, jurnal dan dokumen lainnya. Setelah itu melakukan perbandingan antara data yang telah dikumpulkan terhadap kajian pustaka yang ada untuk menentukan korelasi hasil penelitian. Tujuannya untuk mengetahui keterkaitan kajian pustaka yang digunakan dengan hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga tahapan dalam penganalisaan data yakni :

1. Reduksi data

Disini peneliti mereduksi data yang awalnya luas menjadi lebih mengerucut, bagaimana warga Perumahan Griya Abadi RT 05 dalam menyikapi kekerasan rumah tangga yang terjadi di masa pandemi.

2. Display data

Peneliti menampilkan perolehan informasi dari kegiatan mewawancarai narasumber yakni warga Perumahan Griya Abadi, juga dokumentasi dan observasi kegiatan yang peneliti lakukan.

3. Verifikasi

Disini peneliti akhirnya menyimpulkan data hasil wawancara dengan warga Perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan yang telah di redukasi dan dipaparkan sebelumnya serta dengan dokumentasi kegiatannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Perumahan Griya Abadi Bangkalan

Perumahan Griya Abadi berada di Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan yang berada disebelah barat pulau Madura yang menjadi akses pertama yang dilalui ketika menuju kota lain di Madura. Perumahan ini berada di daerah yang dekat dengan kota dan dekat dengan desa, lebih tepatnya terletak diantara kota dengan desa dan jarak ketika ingin pergi ke desa atau kota tidak begitu jauh. Secara geografis perumahan ini terletak sangat strategis, di bagian utara berbatasan dengan perkampungan Desa Mlajah dan perumahan Lavender, pada bagian barat perbatasannya yakni perumahan Lavender, pada bagian selatan perbatasannya Sungai Dak Merah sedangkan pada bagian timur perbatasannya yaitu terminal Bangkalan.

2. Profil Informan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa informan dari warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan yang digunakan untuk laporan penelitian. Berikut merupakan profil-profil yang menjadi informan dalam penelitian, diantaranya :

a. Lely Fatmawati (informan 1)

Informan pertama yaitu bu Lely Fatmawati yang merupakan warga perumahan Griya Abadi blok AO 16 RT 05 Bangkalan yang berusia 40 tahun dan berprofesi sebagai Guru SMKN 1 Kamal.

- b. Pino Rastusi (informan 2)
Informan selanjutnya yakni bu Pino Rastusi yang merupakan warga perumahan Griya Abadi blok AP 08 RT 05 Bangkalan yang berusia 48 tahun dan berprofesi sebagai Perawat di rumah sakit umum daerah Syamrabu Bangkalan.
- c. Ririn Triyani (informan 3)
Informan yang ketiga yakni bu Ririn Triyani yang merupakan warga perumahan Griya Abadi blok AP 01 RT 05 Bangkalan yang berusia 39 tahun dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga.
- d. Finalia (informan 4)
Informan yang ke empat yaitu bu Finalia yang merupakan warga perumahan Griya Abadi blok AO 19 RT 05 Bangkalan yang berusia 46 tahun dan berprofesi sebagai Guru SMKN 2 Bangkalan.
- e. Nurhayati (informan 5)
Informan yang terakhir yakni bu Nurhayati yang merupakan warga perumahan Griya Abadi blok AO 11 RT 05 Bangkalan yang berusia 48 dan berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil).

3. Kondisi Mata Pencaharian

Adapun kondisi mata pencaharian warga perumahan Griya Abadi RT 05 Kecamatan Socah memiliki beberapa profesi diantaranya wirausaha, Polisi, TNI, Pelayaran, ASN baik guru, tenaga kesehatan dan di lembaga pemerintah daerah.

4. Kondisi Pendidikan

Dari segi kondisi pendidikan warga perumahan Griya Abadi RT 05 Kecamatan Socah sangat beragam diantaranya lulusan S1, S2, dan SMA, yang mana didominasi dengan lulusan tingkat S1. Tingginya tingkat pendidikan warga disini disebabkan oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan serta biaya yang dibutuhkan.

5. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Kondisi perekonomian warga perumahan Griya Abadi RT 05 Kecamatan Socah ini tergolong menengah keatas yang mana sudah dikatakan mampu.

6. Kondisi Kehidupan Sosial Masyarakat

Warga perumahan Griya Abadi RT 05 tidak semua menganut ajaran agama Islam, namun dengan adanya hal tersebut tidak menghambat interaksi yang terjadi di lingkungan tersebut, justru dengan adanya perbedaan ini dapat menjadi pelengkap diantara satu sama lain. Masyarakat disana bebas melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya. Dalam kegiatan sosial biasanya para warga memilih tidak membahas terkait jenis keagamaan yang dianut sebab mereka memahami jenis agama yang dipeluk merupakan kebebasan masing-masing individu jika dibahas takutnya berdampak pada munculnya konflik.

Tidak hanya beragam dalam hal keberagamaannya warga perumahan Griya Abadi RT 05 juga tidak hanya berasal dari daerah Madura saja namun dari beberapa daerah juga ada. Warga perumahan Griya abadi RT 05 hidup dengan rukun, baik suku Madura, Jawa, dan lainnya mampu menjaga harmonisasi sosial selama berada disana.

Warga perumahan Griya Abadi RT 05 juga memiliki kegiatan keagamaan diantaranya tahlilan, khataman, yasinan, pengajian dan istighosah yang biasanya dilakukan secara terpisah antara ibu-ibu dan bapak-bapak. Kegiatan sosial lainnya seperti Arisan RW dan RT juga tidak luput dilakukan serta mengadakan peringatan HBI dan HBN.

B. Penyajian Data

Tata cara memperoleh data yakni melalui kegiatan observasi maupun wawancara terkait komunikasi dan kekerasan dalam rumah tangga selama masa pandemi warga perumahan Griya Abadi RT 05.

1. Komunikasi Interpersonal Yang terjadi dalam rumah tangga selama masa pandemi

Keluarga adalah institsusi pertama sebagai tempat berlangsungnya pendidikan bertanggung jawab khususnya pada masa pandemi ini dalam proses pengimplementasian protokol kesehatan untuk mencegah menyebarnya pandemi covid-19. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Lely, selaku warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan ini selama masa pandemi komunikasi yang terjadi dalam rumah tangga berjalan dengan baik dan lancar.

“Alhamdulillah tidak ada kendala melainkan komunikasi dalam rumah tangga selama masa pandemi ini menjadi semakin dekat dan erat dikarenakan kita mempunyai banyak waktu untuk berkumpul serta sharing satu sama lainnya”⁴⁴

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Lely Fatmawati, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022

Menurut hasil dari wawancara yang dilakukan dengan bu Nurhayati warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, beliau memiliki pendapat yang hampir sama dengan bu Lely yaitu komunikasi yang terjadi dalam rumah tangga selama masa pandemi ini berjalan dengan baik.

“Iyaa komunikasi selama masa pandemi ini masih berjalan dengan baik dan lancar, untuk kendala mungkin sering terbawa emosi karena seringnya berinteraksi akhirnya membuat depresi ringan”⁴⁵

Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Ririn warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan memberikan tanggapan yang berbeda dimana komunikasi sangat buruk di lingkungan keluarga terutama saat pandemi covid-19 terjadi.

“Jadi komunikasi yang terjadi selama masa pandemi ini tidak selalu berjalan dengan baik, kendalanya pada komunikasi anak-anak, yang mana mereka selama pandemi ini jadi agak sensitif mungkin karena bosan di rumah sehingga sebagai orang tua, kita harus mengalah”⁴⁶

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Nurhayati, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ririn Triyani, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022.

Dalam momen ini diperlukan adanya komunikasi yang baik agar tercipta suasana keluarga yang baik dan nyaman tentunya. Dengan tujuan dapat memelihara dan memprakarsai interaksi antara anggota keluarga sehingga komunikasi yang efektif dapat terjadi. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Fina warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan ini kendala yang disebabkan dengan adanya miskomunikasi atau kurangnya komunikasi yang terjadi dalam rumah tangga selama masa pandemi.

“Hmm Komunikasi yang dilakukan itu setengah-tengah akhirnya terjadilah salah paham antar anggota keluarga dan adanya rasa bosan yang berkepanjangan karena semua hal dilakukan dari rumah”⁴⁷

Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Pino warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, beliau memiliki pendapat yang hampir sama dengan yang dialami bu Fina yakni kurangnya komunikasi yang berkepanjangan sehingga timbullah kesalahfahaman.

“Adanya rasa lelah dalam berkomunikasi selama masa pandemi karena banyaknya waktu yang dihabiskan di rumah sehingga membuat intensitas berkumpul dengan keluarga semakin banyak. Dan adanya jarak karena dengan berkomunikasi jarak jauh ini kita butuh banyak tenaga baik dalam hal sinyal yang tidak selamanya lancar dan kadang untuk urusan kerja

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Finalia, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022

rasanya seperti tidak lega kalo harus dilakukan dari rumah”⁴⁸

Yang mana komunikasi ini dapat diartikan dengan kesiapan dalam membicarakan setiap hal dalam keluarga baik hal baik maupun yang tidak baik, serta siap menyelesaikan permasalahanan yang terjadi dalam keluarga dengan membicarakannya secara baik dan tenang.

Pada masa pandemi saat ini komunikasi interpersonal dalam rumah tangga sangat dibutuhkan karena komunikasi tersebut dapat mencegah terjadinya konflik selama masa pandemi dalam rumah tangga dengan adanya keterbukaan dan saling berhubungan baik. Dengan berkomunikasi bersama orang lain nantinya kita dapat dengan mudah mengenal identitas diri, baik dalam keadaan sadar atau sebaliknya orang tersebut akan memperhatikan dan mengamati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain padanya, sehingga orang tersebut akan mengetahui bagaimana pandangan orang lain mengenai kepribadiannya dan dapat memperbaiki sikap serta perilakunya.

Di sisi lain dengan adanya komunikasi ini, setiap anggota keluarga dapat saling menghargai dan menghormati. Jadi komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kualitas hubungan yang terjadi dalam rumah tangga baik antara pasangan ataupun pada anak-anak dan dapat meminimalisir adanya perbedaan tujuan dan kepentingan dalam rumah tangga.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Pino Rastusi, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022

2. Kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi selama masa pandemi

Terdapat dua jenis kekerasan yang terjadi dan dilakukan selama masa pandemi warga perumahan Griya Abadi RT 05 yakni kekerasan secara psikis dan fisik. Bentuk kekerasan kepada korban yang bisa dilihat maupun dirasakan disebut dengan kekerasan fisik sedangkan kekerasan psikis ini hanya korbanlah yang dapat merasakannya, karena tindakan tersebut langsung berhubungan dengan perasaan seseorang.⁴⁹

Wawancara yang dilakukan kepada ibu-ibu warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, didapatkan hasil bahwa kekerasan dalam rumah tangga selama masa pandemi sesekali pernah terjadi itu pun juga tidak dalam skala yang besar.

“Biasanya berupa kekerasan verbal, iya gitu apa-apa pasti butuh di tegur dulu jadi saya lebih banyak ngomelnya”⁵⁰

Kekerasan yang terjadi selama masa pandemi warga perumahan Griya Abadi RT 05 yaitu kekerasan verbal yang mana para ibu-ibu banyak yang memberikan respon begitu.

“Mungkin lebih ke verbal, karena ketika saya suruh melakukan hal itu tidak langsung di

⁴⁹ Moerti Hadiati Soeroso, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Yuridisviktinologis*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2010) 60

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Nurhayati, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022

kerjakan jadi butuh di panggil lagi agar terlaksana tugasnya”⁵¹

Menunggu adanya perintah atau suruhan dari para orang tua baru si anak akan menjalankan tugas yang diberikan padanya.

“Kalo untuk kekerasan biasanya bertengkar mulut kecil-kecil saja iya itu lebih ke verbal nanti pas suasana hatinya udah baik bakal balik bercanda lagi”⁵²

Kekerasan yang terjadi diantaranya berupa omelan atau ocehan yang diberikan oleh para orang tua kepada anaknya dan ketika suasana yang ada mencair atau mereda, mereka sekeluarga akan mulai bergurau atau bercanda bersama.

“Untuk kekerasan yang terjadi mungkin lebih ke verbal mbak kalo fisik jarang bahkan tidak pernah soale kalo sudah di omeli itu bakal nurut langsung, iyaa walaupun kesannya seperti nunggu di omeli gitu”⁵³

Respon yang diberikan oleh Bu Pino disini sama dengan respon yang diberikan oleh Bu Nurhayati yang mana kekerasan yang terjadi dalam keluarga selama pandemi yaitu kekerasan secara verbal.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Finalia, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022

⁵² Hasil Wawancara dengan Ririn Triyani, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022

⁵³ Hasil Wawancara dengan Pino Rastusi, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022

“Saya rasa tidak ada kekerasan melainkan psikologis kita yang kadang-kadang jenuh dengan keadaan”⁵⁴

Jika para ibu-ibu lainnya merespon bahwa terjadi kekerasan dalam rumah tangga selama masa pandemi namun disini Bu lely memberikan respon yang berbeda yang mana beliau mengatakan bahwa selama itu tidak terjadi kekerasan dalam lingkup keluarganya yang ada lebih ke sisi psikologis yang merasa jenuh atau bosan karena semua kegiatan dilakukan dari rumah.

Kasus KDRT yang terjadi pada ruang lingkup keluarga paling banyak menyerang anak-anak beserta perempuan. Bentuk kekerasannya dapat berupa psikis maupun fisik. Bentuk kekerasan psikis yaitu membandingkan anggota keluarga orang lain yang dianggap baik dengan anggota keluarganya sendiri, merendahkan dengan perkataan yang kasar itu semua dapat menimbulkan rasa trauma dan rasa sakit hati bagi anggota keluarga yang bersangkutan.

Wawancara kepada beberapa ibu-ibu warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, didapatkan data bahwa ada banyak faktor yang menimbulkan munculnya KDRT selama penyakit covid-19.

“Faktor yang menonjol iya dari keuangan yang tidak seperti biasa mbak iya selama masa pandemi ini”⁵⁵

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Lely Fatmawati, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022

“Mungkin dari faktor keuangan iya mbak soalnya selama masa pandemi ini banyak sekali pengeluaran dan untuk pemasukannya juga nggak sama kayak masa sebelum pandemi, di tambah lagi banyaknya hal yang harus dilakukan seperti bebersih rumah, work from home belum lagi ngurus tugas sekolahnya anak-anak yang kadang itu aneh-aneh dan susah”⁵⁶

Beberapa dari ibu-ibu yang telah diwawancari oleh peneliti ada yang memberikan respon bahwa KDRT yang terjadi selama masa pandemi ini akibat dari faktor ekonomi atau keuangan yang tidak stabil dan adanya pengeluaran yang tidak seperti biasanya.

“Kurang komunikasi dan disiplin dalam menjalankan tugasnya masing-masing serta keuangan yang terjadi selama pandemi juga mengalami dampak yang signifikan sehingga double stress”⁵⁷

“Kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya masing-masing dan terkesan seenaknya sendiri dalam melakukan aktivitas kesehariannya”⁵⁸

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ririn Triyani, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Pino Rastusi, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Finalia, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Nurhayati, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022

Sedangkan sisanya memberikan respon bahwa faktor yang memicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga selama masa pandemi ini adalah kurangnya komunikasi yang terjalin antar anggota keluarga dan adanya sifat mengentengkan atau menyepelkan tugas yang harusnya dilakukan dirumah.

Pandemi ini memberikan pengaruh yang pesat dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari sektor kesehatan, sosial hingga ekonomi semua menjadi imbas dari dampak pandemi ini. Pengimplementasian PSBB membuat masyarakat banyak menghabiskan waktu di rumah dan hal ini yang memicu terjadinya lonjakan angka KDRT selama masa pandemi ini.

Beberapa faktor yang menimbulkan munculnya kasus KDRT selama penyakit covid-19 yakni :

a. Faktor ekonomi

Masa pandemi ini memberikan banyak dampak dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yakni faktor perekonomian. Dengan banyaknya pengeluaran dan pemasukan yang tidak menentu ini dapat memicu terjadinya kekerasan selama masa pandemi dalam rumah tangga.

b. Faktor kesehatan

Disini faktor kesehatan juga dapat memicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga selama masa pandemi, karena sisi psikologis kita di tuntut akan memenuhi kebutuhan dalam anggota keluarga sehingga menimbulkan rasa depresi dan stress.

c. Timbulnya rasanya cemas

Pandemi ini juga memberikan dampak pada psikologis diri seseorang dengan timbulnya rasa tertekan, stress, khawatir tidak dapat di hindari

bagi sebagian orang yang tidak biasa menghabiskan waktunya di rumah saja.

d. Komunikasi yang tidak baik

Sebelum masa pandemi setiap anggota keluarga memiliki aktivitas yang relatif singkat di rumah, namun sebaliknya di masa pandemi ini mereka justru lebih banyak melakukan dan menghabiskan waktunya dari rumah. Dalam hal ini komunikasi menjadi kunci penting. Dengan adanya komunikasi yang baik dan efektif maka segala hal yang dilakukan akan berjalan lancar sebaliknya jika komunikasi tidak efektif dan buruk maka dapat menyebabkan jarak dan kesalahpahaman yang nantinya memicu terjadinya perdebatan bahkan kekerasan. Jadi dengan adanya komunikasi yang baik, keterbukaan dan saling memahami antar anggota keluarga adalah kunci penting terjalannya rumah tangga yang harmonis dalam masa pandemi ini.

3. Solusi yang dilakukan warga perumahan Griya Abadi RT 05 terhadap penanganan komunikasi dan kekerasan rumah tangga selama masa pandemi

Masa pandemi telah memberikan dampak besar bagi masyarakat, banyaknya orang yang mengalami PHK, kehilangan pekerjaan dan pemotongan gaji ini menjadi beban bagi kepala keluarga tentunya. Ketika pengeluaran dalam rumah tangga semakin meningkat namun pendapatan yang dihasilkan berkurang ini akan menciptakan ketegangan dalam rumah tangga pastinya. Tidak heran jika kasus kekerasan dalam rumah tangga selama masa pandemi ini meningkat akibat hal tersebut. kekerasan ini dapat terjadi karena banyak faktor salah satunya yakni tidak ada komunikasi yang tepat dalam menciptakan solusi, jadi komunikasi menjadi salah satu

solusi yang baik dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Meski terlihat seperti hal sepele, namun komunikasi menjadi kunci utama dalam menentukan hubungan yang baik dan harmonis. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa ibu-ibu warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, menyatakan bahwa komunikasi menjadi hal yang penting dalam rumah tangga agar terciptanya rumah tangga yang harmonis.

“Maka kami serumah tangga akan menyelesaikannya dengan cara duduk bareng mbak dan dengan musyawarah pastinya agar akar dari permasalahannya itu diketahui serta bisa menemukan solusi plus titik temu sehingga akan tercipta rumah tangga yang harmonis”⁵⁹

“Mencarikan jalan keluar yg terbaik dan didiskusikan dengan baik juga pastinya”⁶⁰

“Dengan saling introspeksi diri dan memberikan motivasi yang membangun ketika salah satu anggota keluarga mengalami keterpurukan”⁶¹

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Lely Fatmawati, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Pino Rastusi, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ririn triyani, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022

“Dengan memperbanyak intensitas mengobrol dalam keluarga, menghabiskan waktu bersama dan hang out juga pastinya”⁶²

“Melalui mediasi dan kerumah tanggaan serta memberikan masukan atau motivasi yang membangun plus lebih memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup pastinya”⁶³

Dalam masa Pandemi ini, masalah komunikasi sering ditemui ketika berinteraksi dalam rumah tangga, mulai dari hal-hal kecil seperti pembagian pekerjaan dalam rumah tangga, mengurus anak hingga perbedaan saat meletakkan barang dalam rumah itu bisa memicu terjadinya pertikaian bila tidak dibicarakan dengan baik dan benar.

Komunikasi yang buruk itu akan memperkeruh keadaan dan mengaduk emosi tanpa adanya solusi yang tepat dalam menyelesaikan perbedaan pendapat yang ada. Ini mengakibatkan munculnya permasalahan dalam rumah tangga seperti saling menyalahkan, berbicara dengan membentak dan intonasi suara yang tinggi serta dapat memicu terjadi kekerasan baik secara fisik maupun verbal, sehingga komunikasi yang baik dan benar disini menjadi bagian penting dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga.

Dalam masa pandemi ini komunikasi sangat dibutuhkan, karena kasus KDRT tidak akan terjadi jika

⁶² Hasil Wawancara dengan Finalia, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022

⁶³ Hasil Wawancara dengan Nurhayati, warga perumahan Griya Abadi RT 05 Bangkalan, 15 Maret 2022

terjalin hubungan komunikasi yang baik, sebaliknya KDRT akan terjadi jika komunikasi antar anggota keluarga buruk dan kurang sehat yang berujung pada keretakan hubungan maupun timbulnya kesalahpahaman.

Jadi komunikasi yang baik dapat mencegah terjadi kekerasan dalam rumah tangga selama masa pandemi. Untuk mencegah hal tersebut tentu diimbangi dengan memberikan kasih sayang dan perhatian ketika berinteraksi dalam lingkup keluarga.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teori

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian dan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Penjelasannya sebagai berikut:

Pada teori penetrasi sosial dijelaskan tatacara proses komunikasi bisa berlangsung yang kaitannya dengan komunikasi interpersonal. Pada teori tersebut, asumsi dasar *self disclosure* (keterbukaan diri) sangat dibutuhkan dalam suatu hubungan terutama dalam rumah tangga.

a. Empati

Perasaan dimana seseorang mampu merasakan hal yang orang lain rasakan. Bentuk empati yang terjadi antara orang tua dan anaknya dalam rumah tangga ini dapat mempermudah interaksi antar keduanya, tentunya setiap orang pasti memiliki cara tersendiri dalam berempati kepada orang lain sehingga banyak bentuk empati yang dapat dilakukan diantaranya seperti memberikan

kasih sayang, perhatian dan memberikan hak untuk dirinya sendiri.

- Informan pertama, Ibu Lely

Pada informan yang pertama yakni ibu Lely, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, rasa empati yang diberikan kepada anak-anaknya adalah dengan bentuk perhatian saat anak-anaknya mengalami kesulitan.

- Informan kedua, Ibu Pino

Pada ibu Pino, beliau memberikan rasa empatinya dengan bentuk kasih sayang dan perhatian.

- Informan ketiga, Ibu Ririn

Pada informan ketiga yaitu ibu Ririn, berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan yaitu beliau berusaha memahami situasi yang sedang dihadapi anak-anaknya saat menghadapi permasalahan. Beliau beranggapan bahwa setiap anak pasti memiliki cara atau solusi tersendiri dalam menghadapi permasalahannya, maka disini beliau memberikan ruang kepada anaknya hingga anak-anaknya mau dan sudah siap untuk bercerita dengan beliau.

- Informan keempat, Ibu Finalia

Pada ibu Finalia, beliau memberikan rasa empatinya dengan bentuk kasih sayang dan perhatian juga.

- Informan kelima, Ibu Nurhayati

Informan yang terakhir yakni ibu Nurhayati, bentuk empati yang beliau berikan yaitu dengan memahami

perasaan anak-anaknya untuk memahami apa yang sedang terjadi diantara keluarga mereka. Karena beliau berfikir tidak semua harus dijelaskan secara lisan, ada kalanya anak-anaknya memahami apa yang sedang terjadi didalam keluarga mereka seiring berjalannya waktu.

b. Dukungan

Berkaitan dengan dorongan agar terjadi proses berkomunikasi yang efektif dan terbuka, dapat dikatakan efektif apabila dalam diri seseorang tersebut terdapat perilaku *supportif* dengan saling memberikan dukungan akan apa yang sedang terjadi. Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti, bentuk dukungan yang ada diantaranya seperti memberikan motivasi saat salah satu anggota keluarga merasa terpuruk, memberikan kebebasan akan hal yang ingin dilakukan namun harus siap dengan konsekuensinya, memberikan semangat ketika anggota keluar merasa jenuh, bosan dan lelah.

- Informan pertama, Ibu Lely

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan, ibu Lely memberikan beberapa bentuk dukungan kepada anak-anaknya. Dalam urusan pendidikan beliau sangat memberikan dukungan penuh pada anak-anaknya dalam menjalankan kegiatan positif. Memberikan kebebasan pada anak-anaknya akan minat dan kemampuan seperti memilih perguruan tinggi sesuai dengan minatnya.

Dalam hal agama beliau juga memberikan arahan dan pilihan yang baik untuk anaknya, beliau juga tidak serta merta membandingkan anak-anaknya satu sama lain.

- Informan kedua, Ibu Pino

Pada ibu Pino, dukungan yang diberikan pada anak-anaknya yaitu berupa motivasi semangat belajar dengan memberikan hadiah saat anak-anaknya berprestasi di sekolah dan beliau juga tidak ingin membanding-bandingkan anak-anaknya.

- Informan ketiga, Ibu Ririn

Pada informan ketiga ini, dukungan yang diberikan yaitu berupa memberikan semangat secara lisan pada anak-anaknya dengan memberi sebuah afirmasi positif untuk tetap percaya diri. Selain itu beliau juga berusaha memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya serta memberikan kebebasan pada anaknya dalam mengembangkan diri mereka.

- Informan keempat, Ibu Finalia

Pada ibu Finalia, dengan memberikan dukungan berupa kebutuhan yang diperlukan oleh anak-anaknya dan motivasi semangat belajar agar dapat dengan mudah melakukan aktivitas mereka.

- Informan kelima, Ibu Nurhayati

Informan yang terakhir yakni ibu Nurhayati, dalam komunikasi yang berbentuk dukungan ini, beliau lebih pada memberikan pengertian dan

pemahaman pada anak-anaknya atas kejadian yang ada di tengah keluarga mereka dan memberikan motivasi belajar pada anak-anaknya serta beliau tidak ingin membanding-bandingkan anak-anaknya satu sama lain juga karena ditakutkan akan timbul perasaan iri satu sama lain nantinya.

c. Keterbukaan

Dalam sebuah rumah tangga dibutuhkan untuk saling membuka diri sehingga secara tidak langsung akan memberikan pandangan saling percaya dan menjaga satu sama lain. konfirmasi temuan dengan teori yaitu keterbukaan ini memberikan banyak pengaruh karena dapat mempermudah interaksi dalam rumah tangga dan dapat menghindari terjadinya permasalahanan.

- Informan pertama, Ibu Lely

Pada informan pertama, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu keterbukaan anak-anak pada dirinya berjalan dengan baik, ibu Lely berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan beliau sangat mengenal karakter dan sifat anak-anaknya, mengerti bagaimana cara menghadapi masing-masing anaknya agar tetap bisa terbuka dan mengetahui apa yang terjadi kepada anak-anaknya.

- Informan kedua, Ibu Pino

Pada ibu Pino, keterbukaan yang terjadi dalam rumah tangganya juga berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan beliau

sebenarnya sangat mengenal karakter dan sifat anak-anaknya, namun dikarenakan pekerjaan membuat beliau banyak menghabiskan waktu diluar rumah apalagi saat masa pandemi ini maka beliau tentunya lebih sering menghabiskan waktunya dirumah sakit.

- Informan ketiga, Ibu Ririn

Pada ibu Ririn, keterbukaan yang terjadi dalam rumah tangganya berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti beliau memberikan banyak ruang dan waktu untuk anak-anaknya sehingga dapat mengenal sifat dan karakter setiap anaknya. Meskipun notabene nya beliau ibu rumah tangga namun beliau juga ikut andil dalam perekonomian keluarga pada masa pandemi ini dengan membuka usaha kecil-kecil dari rumah yang mana hal tersebut dapat meningkatkan intensitas dalam keluarga juga.

- Informan keempat, Ibu Finalia

Pada infoman ke empat, Ibu Finalia. Juga memiliki keterbukaan yang sangat baik dan lancar selama masa pandemi ini. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti beliau memberikan banyak perhatian kepada anak-anaknya walaupun sering disibukan dengan pekerjaan tetapi beliau tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai orang tua.

- Informan kelima, Ibu Nurhayati

Informan yang terakhir yakni ibu Nurhayati, keterbukaan yang terjadi dalam rumah tangga selama masa pandemi ini memiliki pole komunikasi yang unik dan baik. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan beliau memberikan kebebasan bagi anak-anaknya saat ingin bercerita dan meluapkan segala emosinya kepada beliau, beliau juga memahami bahwa tidak semua anak-anaknya memiliki keterbukaan yang sama. Anak pertama ibu Nurhayati cenderung lebih terbuka dari pada anaknya yang kedua, namun beliau tetap selalu berusaha membuat anak-anaknya tetap dapat terbuka dengan caranya masing-masing.

d. Kesetaraan

Merupakan bentuk pengakuan yang dilakukan kedua belah pihak secara diam-diam berupa saling menghargai, saling mengandalkan dan mempunyai rasa ikut andil. Konfirmasi temuan dengan teori yakni jika dalam rumah tangga didasari dengan rasa saling memiliki, saling menghormati dan menghargai maka konflik seperti kekerasan dalam rumah tangga dapat dihindari dan interaksi dalam rumah tangga dapat terjadi dengan baik dan nyaman.

- Informan pertama, Ibu Lely

Pada informan pertama, ibu Lely kesetaraan yang terbangun berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan adalah beliau

dengan anak-anaknya saling mendukung dan dekat seperti teman satu sama lain.

- Informan kedua, Ibu Pino

Pada ibu Pino, kesetaraan terbangun antara beliau dan anak-anaknya berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan beliau menerima masukan yang dikritik oleh anaknya, dan setelahnya beliau memberikan feedback yang membangun juga.

- Informan ketiga, Ibu Ririn

Informan ketiga yaitu ibu Ririn, kesetaraan yang terbangun antara beliau dan anaknya ini terjalin dengan baik. Hubungan beliau dengan anaknya berjalan dengan akrab, dekat dan saling terbuka. Selain itu saat beliau diberikan kritik oleh anaknya, beliau bisa menerima dengan baik dan tidak merasa wilayah otoriternya sebagai orang tua terganggu.

- Informan keempat, Ibu Finalia

Pada ibu Finalia, kesetaraan terbangun antara beliau dan anak-anaknya berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan beliau memiliki hubungan yang baik dan akrab dengan anak-anaknya dan mereka tidak merasa canggung saat ingin bercerita pada beliau.

- Informan kelima, Ibu Nurhayati

Informan yang terakhir adalah ibu Nurhayati, kesetaraan yang terbangun

antara beliau dan anaknya terjalin dengan baik. Hubungan beliau dan anaknya juga sangat dekat, saling bercerita, mempunyai komunikasi yang baik dan sejauh ini tidak ada permasalahan, dalam kata lain ibu Nurhayati juga mengenal anak-anaknya karena sering berinteraksi dan bertukar pikiran satu sama lain.

Teori penetrasi sosial menyebutkan salah satu faktor terjadi teori ini yakni dengan adanya keterbukaan antara satu pihak dengan lainnya. Teori ini bergantung pada keterbukaan diri seseorang pada orang lain untuk mengungkapkan dirinya pada orang lain dan keterbukaan ini dapat mempengaruhi pandangan orang lain terhadap dirinya.

2. Perspektif Islam

Dengan berkomunikasi masyarakat dapat mudah berinteraksi satu sama lain, baik dalam kehidupan sehari-harinya di rumah atau dimanapun mereka berada. Komunikasi menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat. Komunikasi yang dimaksud dalam Islam yakni komunikasi yang beretika atau berakhlak al-kharimah yang artinya komunikasi tersebut didasarkan kepada Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang komunikasi, diantaranya yakni:

1. Komunikasi antara suami dan istri
Q.S. At-Tahrim ayat 3-4

وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ
بِهِ وَأظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهُ وَأَعْرَضَ عَن بَعْضٍ
فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِ قَالَتْ مَنْ أَنْبَأَكَ هَذَا قَالَ نَبَّأَنِيَ الْعَلِيمُ
الْحَكِيمُ - ٣ - إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا
وَإِنْ تَظَاهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ وَجِبْرِيلُ وَصَالِحٌ
- الْمُؤْمِنِينَ وَالْمَلَائِكَةَ بَعْدَ ذَلِكَ ظَهِيرٌ - ٤ -

Artinya:

“Dan ingatlah secara rahasia nabi membicarakan suatu peristiwa kepada salah seorang istrinya (Hafsah). Lalu dia menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah SWT Memberitahukan peristiwa itu kepadanya (Nabi), lalu (Nabi) memberitahukan (kepada hafsah) sebagian dan menyembunyikan sebagian lain. maka ketika dia (Nabi) memberitahukan pembicaraan itu kepadanya (Hafsah), dia bertanya, Siapa yang telah memberitahukan hal ini kepadamu? Nabi menjawab, yang memberitahukan kepadaku adalah Allah SWT Yang Maha Mengetahui, Maha Teliti. (3) Jika kamu berdua bertobat kepada Allah SWT, maka sungguh hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebenaran); dan jika kamu berdua saling bantu-membantu menyusahkan Nabi, maka sungguh, Allah SWT menjadi pelindungnya dan (juga) Jibril dan orang-orang Mukmin yang baik; dan

selain itu malaikat-malaikat adalah penolongnya.” (4).⁶⁴

Dari penggalan ayat diatas menerangkan bahwa komunikasi yang dilakukan antara suami dan istri sangat diperlukan sebagaimana yang di lakukan oleh baginda besar Rasulullah SAW, berkomunikasi dengan baik secara kalimat yang intonasi yang digunakan agar tidak menyinggung atau memojokkan pasangan. Saling mengingatkan ketika salah satu pasangan melakukan kesalahan, disisi lain seorang suami juga dituntut agar dapat bersikap tegas dalam menjalankan perintah Allah SWT sehingga dapat melindungi keluarga dari api neraka. Dengan adanya komunikasi yang baik dan sehat di antara keduanya maka keutuhan keluarga akan semakin kokoh, kebahagiaan juga akan datang serta permasalahanan yang ada akan mudah untuk diatasi.

2. Komunikasi antara orang tua dan anak Q.S As-Saffat ayat 102

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ
أَنِّي أَدْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا
-تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ - ١٠٢

Artinya:

“Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka

⁶⁴ Al-Qur'an, *At-Tahrim* : 3-4

pikirkanlah bagaimana pendapatmu! dia (Isma'il) menjawab, Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang Diperintahkan (Allah SWT) kepadamu; Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar".⁶⁵

Dari penggalan ayat diatas menerangkan bahwa komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak yaitu sebagai bentuk kasih sayang karena keharmonisan dalam keluarga dapat dilihat dengan adanya hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Komunikasi antar keduanya memberikan pengaruh yang sangat penting dalam membentuk karakter pada anak. Anak memiliki kepribadian yang baik dan jauh dari perilaku negatif itu karena komunikasi yang terjadi antar keduanya terjalin dengan baik. Seperti hal yang telah dilakukan oleh Nabi Ibrahim as yang bercerita tentang mimpinya kepada putranya dan meminta pendapat putranya bukan beliau tidak yakin dalam melaksanakan perintah Allah SWT, akan tetapi beliau mengajarkan prinsip musyawarah sebelum melakukan sesuatu perbuatan. Dan putranya Nabi Ismail dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya sehingga beliau dapat menunjukkan betapa berbaktinya kepada ayahandanya, sampai beliau rela disembelih oleh ayahnya demi menjalankan perintah Allah SWT. Cara selanjutnya yakni tidak mendoktrin atau memaksakan kehendak dan memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapatnya, seperti halnya

⁶⁵ Al-Qur'an, *As-Saffat* : 102

yang dilakukan Nabi Ibrahim ketika meminta pendapat pada anaknya Ismail.

Dengan adanya komunikasi seperti yang sudah peneliti paparkan diatas, maka kehidupan rumah tangga akan tentram dan harmonis tentunya.

3. Komunikasi antara saudara Q.S An-Nisa' ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ
وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ
- كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا - ١

Artinya:

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada tuhan-mu yang telah Menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah SWT) Menciptakan pasanganya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah SWT Memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah SWT yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah SWT selalu menjaga dan Mengawasimu”.⁶⁶

Dari penggalan ayat diatas menerangkan bahwa komunikasi antar saudara juga tidak kalah penting untuk dilakukan. Dalam Islam

⁶⁶ Al-Qur'an, *An-Nisa'*: 1

sendiri sangat dianjurkan bagi setiap makhluknya untuk saling berinteraksi melalui silaturahmi. Silaturahmi merupakan suatu amalan yang dilakukan umat muslim untuk menyambung tali persaudaraan, menjalin silaturahmi antar sesama muslim sangat dianjurkan karena merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat disukai Allah SWT. Banyak perintah dalam Al-quran dan hadist yang menerangkan pentingnya silaturahmi dalam Islam, sehingga wajib hukumnya bagi umat muslim dalam menjaga tali silaturahmi yang menjadi bentuk ketaatan kepada yang Maha Kuasa yakni Allah SWT.

Dalam Islam juga tidak mengenal istilah kekerasan dalam rumah tangga, justru ajaran Islam dengan tegas melarang adanya kekerasan dalam rumah tangga. Terdapat ayat dalam Al-Qur'an yang jika dipahami secara tekstual memberikan bukti yang nyata terhadap tindakan kekerasan dalam rumah tangga, diantaranya dalam Q.S An-Nisa' ayat 34⁶⁷

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ
عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ
حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ
فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ
فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلاً إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيماً كَبِيراً - ٣٤

⁶⁷ Al-Qur'an, *An-Nisa'* : 34

Artinya :

“Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah SWT telah Melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dan hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah SWT) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah SWT telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang) dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkan. Sungguh, Allah SWT Maha Tinggi, Maha Besar”.⁶⁸

Dari penggalan ayat diatas memaparkan bahwa dalam Islam terdapat ajaran atas mendidik dengan etika dan moral serta dibenarkan oleh syar’i. Namun jika kekerasan yang dilakukan dalam rumah tangga sebagai bentuk mendidik atau memberikan pengajaran terhadap anggota keluarga maka bisa dibenarkan oleh ajaran Islam dan dilindungi oleh peraturan undang-undang. Dalam hadits tentang pendidikan yang jika dipahami lebih lanjut dapat memberikan artian bahwa diharuskannya kekerasan dalam pendidikan. Bunyi hadits yakni : “ajarilah anak shalat oleh kalian sejak usia 7 tahun dan pukullah dia karena meninggalkannya bila telah berusia 10 tahun”(HR Tirmidzi, Abu Daud dan Ad-Darimi).

⁶⁸ Al-Qur’an, *An-Nisa* : 34

Dalam al-Qur'an juga memerintahkan bagi para suami untuk memperlakukan istrinya secara baik dalam rumah tangga. Diantaranya dalam Q.S An-Nisa' ayat 19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا
وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ
بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ
-فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا- ١٩

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah SWT menjadikan kebaikan yang banyak padanya”.⁶⁹

Dari penggalan ayat diatas menerangkan untuk memperlakukan istri dengan baik. Rasulullah SAW menekankan bahwa masalah kasih sayang dan perlindungan dan kasih sayang adalah bagian dari perlindungan dan perlindungan itu juga bagian dari kasih sayang. Kasih sayang ini dapat meliputi dari berbagai nilai norma manusia, sebagaimana hadits Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa yang tidak memberikan kasih sayang, tidak akan

⁶⁹ Al-Qur'an, *An-Nisa'* : 19

mendapatkan kasih sayang. Barang siapa yang tidak memberikan maaf, tidak akan mendapat maaf. Barang siapa yang tidak bertobat, tidak akan mendapatkan ampunan dan barang siapa yang tidak melindungi dirinya, tidak akan mendapatkan perlindungan”.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penjelasan peneliti sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan terkait komunikasi dan kekerasan dalam rumah tangga selama masa pandemi pada warga perumahan Griya Abadi RT 05 dengan menggunakan teori penetrasi sosial. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil yakni :

1. Komunikasi yang terjadi dalam rumah tangga selama masa pandemi di RT 05 adalah komunikasi interpersonal, yang dimaksudkan dapat meningkatkan kualitas hubungan yang terjadi dalam rumah tangga baik antara pasangan ataupun pada anak-anak dan dapat meminimalisir adanya perbedaan tujuan dan kepentingan dalam rumah tangga.
2. Solusi yang dilakukan oleh warga perumahan Griya Abadi RT 05 terhadap penanganan kekerasan dalam rumah di masa pandemi yaitu dengan cara melakukan komunikasi yang baik dan efektif serta diimbangi dengan memberikan kasih sayang dan perhatian ketika berinteraksi dalam lingkup keluarga.

B. Rekomendasi

Beberapa bentuk perekomendasian untuk riset selanjutnya yaitu :

1. Bagi warga perumahan Griya Abadi RT 05 diharapkan tetap menjaga pola komunikasi interpersonal yang telah dilakukan dalam rumah tangga dan tetap saling terbuka dalam bersikap pada anggota keluarga lainnya.

2. Untuk riset mendatang bisa digunakan sebagai kajian kepustakaan dan mempunyai kebermanfaatan di bidang keilmuan serta melengkapi riset sebelumnya yang berkaitan dengan komunikasi dan kekerasan dalam rumah tangga.

C. Keterbatasan Penelitian

Akan tetapi, riset ini mempunyai beberapa keterbatasan yakni :

1. Munculnya rasa enggan dan kurang semangat dalam proses penelitian. Hal ini disebabkan masa pandemi dan adanya pembatasan sosial yang diberlakukan di Kabupaten Bangkalan.
2. Sulitnya bertemu dengan informan saat proses wawancara karena lingkungan di perumahan Griya Abadi RT 05 termasuk yang notabene masyarakatnya cenderung individualis.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Deddy Mulyana, 2007. *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana, 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Fatah Hanurawan, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Karisma Putra Utama.
- Lexy J. Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Muslikhah Dwiheartanti, 2004. *Komunikasi Yang Efektif*. Staff Site Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurdin, Ali, dkk, 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya; CV Mitra Media Nusantara.
- Cut Rita Z, 2020. "Psikologi Masyarakat di Tengah Covid-19". Syiah Kuala University Press. Minda Mahasiswa Indonesia Seri IV.
- J.S. Runturambi, 2017. "Makna Kejahatan dan Perilaku Menyimpang dalam Kebudayaan Indonesia", *Antropol. Indonesia*, vol: 2,p.127.
- M simbolon, 2008. Persepsi dan Kepribadian, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol 2 No.1.
- A.B Santoso, 2019. Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) terhadap Perempuan; Perspektif Pekerjaan Sosial. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- M.J Danamik, (2020) KDRT Meningkatkan selama Wabah covid-19, *Komnas Perempuan Buka Suara*.
- Nunuk Murniati, (2004) *Getar Gender*. Magelang; Katalog dalam terbitan (KDRT).
- Farahiyya Dzakirah, (2021) Efektivitas Komunikasi Interpersonal orang tua terhadap anak dalam keluarga pasca perceraian di wilayah Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur. Skripsi Fakultas Dakwah Dan

Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Siti Mas'udah, (2021) Lutfi Apreliana Megasari, Muhammad Saud. Woman's resistance domestic violence during covid-19 pandemic: A study from Indonesia. Vol. 16 No 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/jsd.v16i2.2021.163-174> <https://e-journal.unair.ac.id/DIALEKTIKA/article/view/27571>
- Taylor, Derrick Bryson; " A Timeline of the Coronavirus Pandemic." Diakses tanggal 5 Oktober 2021 <https://www.nytimes.com/article/coronavirus-timeline.html>
- Racman k, (2020) Faktor Ekonomi, angka perceraian di Bangkalan meningkat drastis diakses tanggal 16 September 2020 <https://kanalberita.co/2020/08/19/dampak-pandemi-angka-perceraian-di-bangkalan-meningkat-drastis-mayoritas-faktor-ekonomi/>
- Theresia Vania Raditya, Nunung Nurwati dan Maulana Irfan. (2020) Jurnal: Dampak pandemi covid-19 terhadap kekerasan dalam rumah tangga. Vol2, No 2; 111-119. DOI: [10.24198/jkrk.v2i2.29119](https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/29119) <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/29119>
- Abdul Aziz. "Islam dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga". Vol 16, No. 16 (April 2017); 177-196. DOI: <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6460> <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/6460>
- Farissa, 2021. "setahun covid-19; Upaya Indonesia Akhiri Pandemi, dari PSBB hingga Vaksinasi. Diakses tanggal 16 September 2021 <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/02/10213641/setahun-covid-19-upaya-indonesia-akhiri-pandemi-dari-psbb-hingga-vaksinasi?page=all>

- Jia Xue, Junxiang Chen, Chen Chen, Ran Hu, Tingshao Zhu. The Hidden Pandemic of Family Violence During Covid-19L Unsupervised Learning of Tweets. Vol 22. No 11 (2020). DOI: <https://doi.org/10.2196/24361>
<https://www.jmir.org/2020/11/e24361/>
- Khoirul Rochim, M.Khoirul Hadi Al-Asy'ari. Pandemi dan Keluarga : Implikasi pandemi covid-19 terhadap harmonisasi keluarga. Vol. 2 No. 2 (Agustus 2021); 195 - 205.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/view/11452>
- Maria Yeny Eskawati, Yulian Endarto. Penyebab Kekerasan dalam rumah tangga di kecamatan Bantul kabupaten Bantul Yogyakarta. Vol. 16 No 1 (2017). DOI: <https://doi.org/10.33633/visikes.v16i1.1860>
<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/view/1860>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A